

## **BAB III**

### **TEMUAN DILAPANGAN**

#### **3.1 Sejarah Dan Ajaran Ritual Jumat Agung**

Ritual Jumat Agung ini merupakan ritual yang sangat unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Karena sebuah tradisi bagi umat Kristiani diseluruh dunia, pada hari Jumat tertentu mereka semua melaksanakan ritual tersebut. Baik yang Katolik, Protestan dan bahkan jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan pun melangsungkan ritual tersebut. Karena mempunyai historis dan doktrin tersendiri dalam agama Kristen, maka sangatlah penting bagi umat Kristen untuk melaksanakan tradisi ritual Jumat Agung. Sebab terjadi hanya satu tahun sekali untuk memperingati kematian Yesus Kristus, yakni Jumat Agung.

##### **3.1.1 Sejarah**

Bicara tentang masalah sejarah ritual Jumat Agung tidak lepas dari pengertian sejarah itu sendiri apa. Sejarah merupakan suatu peristiwa yang sudah terjadi di masa-masa silam dan tidak akan terulang lagi, yang biasanya ceritanya disampaikan dengan cara lisan ke lisan. Kemudian orang-orang percaya akan cerita-cerita tersebut.<sup>1</sup> Adanya sesuatu di masa kini tidak lepas dari sejarah, sejarah itu sangat penting untuk mengetahui dari mana asal-usul adanya sesuatu di dunia ini atau suatu hal yang dilakukan oleh sekelompok manusia. Dalam konteks penelitian ini, ritual

---

<sup>1</sup> Al-Ustadz Sayyid Quthub, *Konsep Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 47

Jumat Agung sebagai tradisi bagi umat Kristen di seluruh dunia, ritual tersebut pasti mempunyai histori yang penting bagi umat Kristiani. Sehingga mereka melestarikan tradisi ritual Jumat Agung.

Jumat Agung adalah hari untuk mengenang dan memperingati kematian Yesus Kristus di kayu salib.<sup>2</sup> Biasanya umat Kristen melakukan tradisi ritual pada hari Jumat yaitu dengan mengadakan ritual Jumat Agung. Secara historis ritual Jumat Agung itu berasal dari tradisi orang-orang Yahudi sebelum Yesus datang ke bumi, yang disebut *Hag ha Pesah* atau Perayaan Paskah. Paskah merupakan upacara (ritual) tahunan untuk memperingati mukjizat Allah yang telah diberikan kepada bangsa Yahudi.

Dalam Perjanjian Lama Paskah diambil dari bahasa Ibrani yakni *Pesah* berasal dari kata kerja yang artinya “melewatkan” dengan makna “menyelamatkan”. Secara harfiah adalah bahwa Allah melewati rumah-rumah orang Israel yang sudah dilaburi dengan darah pintu rumahnya bangsa Israel.<sup>3</sup>

Sejarah awal mulanya bangsa Israel melakukan Paskah adalah, *pertama*, selama 430 tahun bangsa Israel hidup di Delta Timur Mesir, yang awalnya mereka bersahabatan namun kemudian bangsa Israel dijadikan budak-budak oleh raja Fir’aun. Bangsa Yahudi memohon kepada Tuhan untuk minta pertolongan agar terbebas dari kesengsaraan dan penderitaan, dan Allah mengirimkan Musa untuk membebaskan kaum

---

<sup>2</sup>Edit Nur Kholis Setiawan dan Djaka Soetapa, *Meniti Kalam Kerukunan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 484

<sup>3</sup>J.D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-2*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 205

Israel dari Fir'aun. Ketika Musa meminta Fir'aun untuk membebaskan bangsa Yahudi, Fir'aun menolak terus. Kemudian Allah memberikan serangkaian tulah kepada bangsa Mesir, awalnya Sungai Nil menjadi merah darah dan disertai banyak katak dan nyamuk.<sup>4</sup>

Pada tulah<sup>5</sup> atau kutukan kesepuluh, Allah menyuruh malaikat maut untuk mengelilingi dan membunuh setiap anak sulung, sehingga membuat orang Mesir dan Fir'aun mengalami peristiwa kematian yang dahsyat. Hanya bangsa Yahudi yang terhindar dari peristiwa tersebut, karena sebelumnya Allah memerintahkan bangsa Yahudi untuk membunuh seekor domba dan darahnya disapukan pada setiap pintu rumahnya. Supaya malaikat maut akan melewati rumah-rumah yang ada darahnya. Mereka juga meninggalkan Mesir untuk selamanya. Daging anak domba sebagai hidangan terakhir dan Allah memerintahkan bangsa Yahudi pada setiap tahun untuk memperingati peristiwa tersebut.<sup>6</sup>

Orang Yahudi dalam memperingati peristiwa tersebut dengan melaksanakan paskah. Kata *Hagi* (hari raya-Ku) mula-mulanya menunjuk paskah saja, akan tetapi kemudian diteruskan untuk seluruh perayaan hari-hari raya utama. Setelah Paskah disusul dengan *ha-Matstsot* (perayaan roti tak beragi) selama 7 hari.

---

<sup>4</sup>Leith Anderson, *Yesus Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, Dan Bangsa-Nya* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008), 323

<sup>5</sup>Tulah adalah sebuah kutukan dari Tuhan (Allah) yang ditujukan kepada manusia yang durhaka atau bagi manusia yang melanggar larangan Allah. Maka akibat dari perbuatannya tersebut dapat ditulah.

<sup>6</sup>Leith Anderson, *Yesus Biografi Lengkap Tentang Pribadi-Nya, Negara-Nya, Dan Bangsa-Nya*, 324

Menu perayaan atau pesta Paskah orang Yahudi adalah anak domba yang dibakar, dimasak dan kemudian dimakan pada suatu perjamuan yang khidmat di malam hari, untuk memperingati saat keluar dari Mesir. Setelah Paskah terdapat pesta roti tak beragi selama seminggu penuh. Pesta Paskah tersebut mempunyai arti bagi umat Yahudi yaitu pesta yang bisa mempersatukan angkatan-angkatan dalam satu keluarga, karena perayaan Paskah dilaksanakan di dalam keluarga masing-masing.<sup>7</sup>

*Kedua*, tradisi orang Yahudi tersebut kemudian diteruskan oleh Yesus Kristus ketika datang ke bumi sampai menuju kematian-Nya, dan sudah menjadi sebuah tradisi penjamuan umat Kristiani. Sebelum kematian-Nya pun Dia melaksanakan perjamuan kudus dengan murid-murid-Nya. Perjamuan kudus yang diadakan oleh Yesus jatuh pada tanggal 14 bulan Nisan 33 M di Yerusalem dalam kalender Israelnya, sedangkan bulan Nisan dalam kalender Masehi adalah Maret/April.<sup>8</sup>

Yesus mengadakan perjamuan kudus tersebut sebagai perjamuan malam terakhir bersama para murid-Nya, dalam perjamuan tersebut banyak kata-kata mengenai kematian-Nya yang akan tiba, yang disampaikan Yesus kepada para murid-Nya. Namun para murid-Nya tidak memahami dan tidak mengerti akan perkataan Yesus Kristus tersebut. Menurut pakar Alkitab bahwa kematian Yesus itu tepat pada tanggal 15 bulan Nisan, Yesus dan dua orang digambarkan sebagai perampok. Dalam

---

<sup>7</sup> W.R.F.Browning, *Kamus Alkitab A Dictionary of the Bible*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 308

<sup>8</sup> Djohan Effendi. Edit Elza Peldi Taher, *Merayakan Kebebasan Beragam Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*, 587

kitab-kitab Injil mereka dikeluarkan dari Yerusalem, kemudian dipakukan pada salib oleh serdadu Romawi hingga mati.<sup>9</sup>

Adapun pesan Yesus kepada murid-muridNya untuk meneruskan perjamuan kudus seperti yang diadakan. Kemudian para murid-muridNya meneruskan perjamuan kudus tersebut setiap hari kematian Yesus, yaitu hari Jumat yang disebut Jumat Agung.<sup>10</sup> Sehingga Jumat Agung sudah menjadi tradisi ritual bagi umat Kristen, biasanya jatuh pada bulan Maret atau April. Dalam ritual Jumat Agung tidak hanya mengadakan perjamuan kudus saja, akan tetapi terdapat serangkaian ritual yang dilaksanakan oleh umat Kristiani, khususnya oleh jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan.

### 3.1.2 Ajaran

Adapun ajaran tentang ritual Jumat Agung yang termuat dalam Perjanjian Baru, yaitu bersumber pada Mat. 26:26-28; Mrk. 14:22-24; Luk. 22:19-20; dan 1 Kor. 11:23-26 yang sama-sama menceritakan tentang peristiwa yang sama yaitu perjamuan malam terakhir Yesus Kristus bersama murid-murid-Nya. Apa yang diperbuat oleh para rasul setelah Yesus disalib adalah melanjutkan tindakan Yesus itu sebagai “peringatan” akan Dia.<sup>11</sup> Sebagai berikut ini ajaran-ajarannya yang termuat dalam beberapa surat, antara lain sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Clayton Sullivan, terjemahan M. Hasyim, *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), 123

<sup>10</sup> Michael Keene, *Yesus* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 114

<sup>11</sup> Edit. B. A Pareira dkk, *Kami Mewartakan Kristus Yang disalibkan*, (Malang: Dioma, 1994), 80-81

<sup>12</sup> AlKitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru, *Matius, Markus, Lukas dan Korintus* (Jakarta: Lembaga AlKitab Indonesia, 2011)

Matius, 26:26-28, yang berbunyi:

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.” Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. (Matius. 26: 26-28).

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa tindakan dan kata-kata Yesus terhadap roti dan anggur mengantisipasi dan menafsirkan kematian yang mendatang. Apa yang terjadi dengan roti dalam ayat 26 akan terjadi dengan tubuh Yesus, dan apa yang akan terjadi dengan cawan anggur dalam ayat 27 akan terjadi dengan darah-Nya. Mengambil bagian dalam roti dan anggur berarti mengambil bagian dalam kematian Yesus. Darah perjanjian (ay. 28) menunjukkan kepada Kel 24:8, di mana Musa memeterai Perjanjian Lama dengan memerciki umat menggunakan darah, dan bagi banyak orang mengisyaratkan suatu hubungan dengan penderitaan Hamba Tuhan yang mendamaikan dalam Yes 53:12. Nilai perdamaian dari kematian Yesus digarisbawahi dengan “pengampunan dosa.”<sup>13</sup>

Markus, 14:22-24, Firman-Nya:

Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Ambillah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka, dan mereka semuanya minum dari cawan itu. Dan Ia berkata kepada mereka: “Inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang. (Markus. 14:22-24).

Persiapan tersebut mengantar kepada cerita Markus mengenai Perjamuan Ekaristi Pertama, yang merupakan pusat dari kehidupan jemaat

---

<sup>13</sup> Dianne Bergant dan Robert J.Karris, *Tafsir Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Lembaga Bibika Indonesia dan Kanisius, 2002), 72

Kristen dulu maupun sekarang. Jelas bahwa Markus dengan setia menyampaikan tradisi dari gereja Perdana bahwa Ekaristi orang Kristen adalah Perjamuan Paskah yang baru. Karena kematian dan kebangkitan Yesus yang telah menyelamatkan adalah cara yang baru dan sempurna dari Allah untuk membebaskan semua orang. Orang Kristen mengambil bagian dalam Perjanjian Baru dalam tubuh dan darah Kristus, jika mereka mengambil bagian dalam roti dan cawan Ekaristi! Pada saat yang sama, Markus mempergunakan Ekaristi Pertama itu untuk melengkapi tema khusus yang sudah ia kembangkan mengenai kebutaan para murid. (roti tidak disebut lagi sejak bab 6-8, di mana para murid tidak melihat makna mendalam dari mukjizat-mukjizat Yesus, terutama “roti”; cawan tidak disebut lagi sejak 10:35-45, ketika Yesus menjelaskan hubungannya yang erat dengan kematian-Nya).<sup>14</sup>

Lukas, 22:19-20, yang berbunyi:

Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi perngatan akan Aku.” Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. (Lukas. 22:19-20).

Pada perjamuan Paskah, bermacam-macam piring dan cawan dibagikan secara ritual diiringi dengan doa-doa dan cerita-cerita. Yesus memotong kebiasaan dalam upacara untuk mengurbankan diri-Nya kepada para murid dalam bentuk roti dan anggur. Ini bertanda dibuatnya Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, persatuan Tuhan dan umat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 109

disimbolkan dengan percikan darah binatang, sekarang persatuan itu sempurna dalam darah dari seseorang yang adalah Allah dan manusia. Para pengikut Yesus diperintahkan untuk melakukan apa yang telah dilakukan Yesus seperingatan-Nya. Ini menunjuk baik kepada tindakan ritual maupun pada pemberian diri yang disakramenkan.<sup>15</sup>

1 Korintus, 11:23-26, yaitu:

Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: “Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi akan Aku!” Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!” Sebab setiap kali kamu makan roti dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. (1 Korintus. 11:23-26).

Bahwa Yesus mengambil roti biasa dan mengucap syukur atas roti itu. Setelah memecah-mecahkannya, Ia berkata bahwa itu ialah tubuh-Nya. Berlainan dengan kisah yang lebih asli dalam Markus, Paulus memiliki tambahan “yang diserahkan bagi kamu”. Tambahan yang menekankan sekaligus makna yang tidak terikat waktu tetapi sangat nyata dari perayaan Ekaristi. Setiap kali kaum beriman mengambil bagian dalam roti dan cawan ini, mereka melaksanakan perintah Tuhan untuk melakukan hal ini sebagai peringatan akan Dia. Dengan melakukan demikian, mereka memperingati kematian-Nya sambil menantikan kedatangan-Nya dalam kemuliaan.<sup>16</sup>

Makna dari surat Mat. 26:26-28; Mrk. 14:22-24; Luk. 22:19-20; dan 1 Kor. 11:23-26 yang ditulis isi dari tiap-tiap bunyi ayatnya di atas,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 155

<sup>16</sup> *Ibid.*, 298

memiliki arti bahwa Yesus melakukan perjamuan kudus itu, karena dia merasa ajalnya sudah tiba. Ketika perjamuan Paskah hampir selesai Yesus mengambil sepotong roti, lalu memecah-mecahkannya dengan berkata: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku”.<sup>17</sup>

Jadi Yesus sudah tidak lagi menceritakan tentang sejarah yang lampau (Paskah Yahudi). Yesus sudah tidak lagi mengatakan kalau rotinya itu sebagai penindasan, yang dimakan oleh nenek moyang kita di tanah Mesir. Kemudian lambang diganti dengan yang sebenarnya yaitu roti itu disimbolkan Dia sendiri, Yesus merupakan domba Paskah yang sesungguhnya dan roti Paskah yang harus dipecahkan untuk keselamatan dunia.

Terdapat ayat yang berbunyi “Ambillah! Makanlah!” Merupakan kata perintah untuk percaya kepada Yesus Kristus dan kepada pengorbanan-Nya yang diberikan karena umat-Nya yang berdosa. Kemudian ditebus oleh Yesus Kristus dengan mengorbankan diri-Nya sendiri. Sejak itulah hari Paskah bukan lagi untuk memperingati domba yang disembelih di tanah Mesir, tetapi untuk memperingati Domba Paskah yang sebenarnya, yakni Yesus Kristus, yang telah mati untuk menanggung dosa umat Kristen.<sup>18</sup>

Para murid-Nya berdiam diri setelah mendengarkan perkataan Yesus, kemudian Yesus mengambil cawan anggur yang ketiga kalinya,

---

<sup>17</sup> J.H.Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 559

<sup>18</sup> *Ibid.*,

sambil berkata: “Cawan ini merupakan perjanjian baru yang dimateraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku”. Dari perkataan Yesus itu mempunyai maksud bahwa Perjanjian Lama dengan bayangannya dan lambanya sudah lewat. Cawan yang digunakan Yesus itu tanpa Perjanjian Baru melalui darah Kristus, yang menanggung dosa umat-Nya.

Bila umat Kristiani memakan roti dan minum anggur, seolah-olah terhisablah Yesus ke dalam diri umat Kristen. Umat Kristen bersatu dengan Yesus dan dengan korban-Nya. Roti yang diberikan oleh Yesus merupakan roti yang dipecahkan, artinya bahwa tubuh-Nya Yesus sendiri harus dipecahkan, dibunuh terlebih dahulu, supaya umat Kristen mendapatkan keselamatan.<sup>19</sup>

Perjamuan Kudus yang dilakukan oleh Yesus itu secara tidak langsung bukan pada saat Paskah, melainkan setelah Paskah Yahudi. Sebab dilakukan setelah upacara korban paskah. Dan ditandai ketika Yesus mengambil roti dan memecah-mecahkannya, Ia “sedang makan”. Hal tersebut menjelaskan, bahwa yang dibagi-bagikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya bukan daging domba paskah, melainkan roti yang tidak beragi, dan minum anggur juga bukan termasuk pada paskah. Akan tetapi cawan pengucapan syukur.<sup>20</sup>

Perjamuan terakhir itu menunjukkan kepada santapan malam Yesus yang terakhir bersama murid-murid-Nya ketika Yesus membagi-

---

<sup>19</sup> Ibid,560

<sup>20</sup> Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1984), 455

bagika roti tak beragi dan anggur kepada mereka. Roti sebagai simbol tubuh Al-Masih sedangkan anggur sebagai darah-Nya.<sup>21</sup> Maka makanan itu menjadi makan rohani umat Kristiani dan perjamuan kudus atau makanan roti tak beragi dan anggur tersebut terdapat pada bagian pelaksanaan ritual Jumat Agung. Karena ritual Jumat Agung merupakan ritual untuk memperingati hari kematian Yesus Kristus yang diperintahkan langsung oleh Tuhan Yesus untuk diperingati.

### **3.2 PELAKSANAAN RITUAL JUMAT AGUNG**

#### **3.2.1 Deskripsi Ritual Jumat Agung**

Ritual merupakan simbol dari agama yang mengandung sesuatu yang sakral. Sakral adalah suatu habit yang disengaja dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dan mengandung hal yang kudus, mengesankan dan penting.<sup>22</sup> Karena itu ritual ialah sarana bagi manusia untuk berhubungan dengan yang keramat (Tuhan). Ritual Jumat Agung merupakan bagian dari sekian banyak ritual yang ada dalam agama Kristen, yang memiliki tujuan untuk ungkapan rasa syukur umat-Nya kepada Yesus dan mengingat jasa Yesus waktu disalib untuk seluruh manusia.<sup>23</sup>

Secara bahasa Jumat Agung terdiri dari dua kata yaitu *Jumat* yang berarti hari Jumat dan *Agung* yakni yang Maha Agung, Maha Besar dan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 203

<sup>22</sup> Mircea Eliade, *The Sacred And The Profane*, (New York: A Harvest Book Harcourt, Brace & World, Inc. 1956), 14

<sup>23</sup> Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2 Ekonomi Keselamatan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 389

Maha Mulia. Jadi secara istilah Jumat Agung adalah peristiwa hari kematian Yesus untuk menyelamatkan manusia dengan mengorbankan diri-Nya untuk disalib, sehingga Yesus dimuliakan oleh Allah dengan mendamaikan segalanya kepada diri-nya sendiri melalui Kristus.<sup>24</sup>

Ritual Jumat Agung sangat penting bagi umat Kristen Jawi Wetan, karena mengingat tentang kematian Yesus yang di salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Selain itu dengan merayakan ritual Jumat Agung setiap pribadi jemaat dapat merasakan dekat dengan Allah. Ritual Jumat Agung disebut juga Paskah, karena banyak rangkaian ritual setelah ritual Jumat Agung seperti ritual Kebangkitan Yesus dan Kenaikan Yesus. Ketika peristiwa kematian-Nya Yesus yang disalib itu setelah tiga hari Dia bangkit lagi ke dunia, kemudian 40 hari kenaikan Yesus ke surga.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut pemahaman Bpk. Sudjianto selaku pendeta Gereja Kristen Jawi Wetan. Bahwa ritual Jumat Agung awal mula dari Yesus yang memiliki misi yakni untuk menyelamatkan manusia yang berdosa agar memperoleh keselamatan. Misi tersebut sebagai taruhan nyawa-Nya, sebelum Dia disalib terlebih dahulu mengumpulkan murid-muridNya untuk mengadakan perjamuan terakhir (Paskah). Paskah dalam Perjanjian Lama (PL) adalah memperingati keluarnya bangsa Israel dari perbudakan Mesir dan diperingati bersama keluarganya. Perjamuan kudus

---

<sup>24</sup> Eric H. H. Chang, *The Only True God Sebuah Kajian Monotheisme Alkitabiah*, (LAI, 1997), 11

<sup>25</sup> Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 91

dalam Perjanjian Lama yaitu mengorbankan domba yang tidak cacat dan disembelih, kemudian darahnya dioleskan diambang pintu atas. Agar anak-anak sulung dari bangsa Israel tidak terbunuh. Sedangkan dalam Perjanjian Baru (PB) domba Paskah diganti dengan Tuhan Yesus yang sempurna dikorbankan, untuk menebus dosa umat manusia, sebab manusia sudah diperbudak oleh dosa. Paskah itu kemudian dirayakan oleh murid-murid Yesus dan hingga saat ini masih dirayakan oleh pengikut Yesus yaitu umat Kristen, untuk mengingat cinta kasih Yesus yang diwujudkan dalam pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib dan itu adalah Jumat Agung.<sup>26</sup> Kurban anak domba pada Perjanjian Lama berhubungan dengan ritual kurban pada masa Abraham, sebelum bangsa Yahudi diperintahkan untuk berkorban. Pada masa Abraham, Tuhan memerintahkan Abraham untuk mengorbankan anak-Nya yang bernama Ishak, tetapi kemudian diganti dengan domba.<sup>27</sup> Terdapat pengertian ritual Jumat Agung menurut pemahaman salah satu umat Kristen, dia mengatakan bahwa:

“Jumat Agung merupakan hari kematian Yesus yang sangat sakral sehingga umat Kristiani melaksanakan ritual bersama-sama di gereja masing-masing. Untuk mengingat kematian Yesus dan mengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Yesus, sebab dengan pengorbanan diri Yesus manusia terselamatkan dari belenggu dosa. Dan ritual Jumat Agung ini tidak menyimpang dari ajaran Perjanjian Baru yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Ritual ini salah satunya sebagai wadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus dan sesama jemaat.”<sup>28</sup>

Ritual Jumat Agung ialah ritual yang dilakukan oleh umat Kristen di seluruh dunia untuk memperingati hari kematian Yesus yang mereka

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bpk. Sudjianto selaku Pendeta Gereja Kristen Jawi Wetan, pada tanggal 06-04-2012, pukul 14:30 WIB

<sup>27</sup> [http://www.yabina.org/artikel/2012/A'20\\_12.htm](http://www.yabina.org/artikel/2012/A'20_12.htm). Pada tanggal 11.12.12. Pukul 22.13 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Sofiawati Halim, pada tanggal 12-06-2012. Pukul 16:00 WIB

percaya bahwa kematian Yesus untuk menyelamatkan manusia dari dosa yang sudah ditetapkan pada hari Jumat.

### 3.2.1.1 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Ritual Jumat Agung

Ritual ini dilakukan dalam setahun sekali yang biasanya jatuh pada bulan April/Maret dan ditetapkan pada hari Jumat, dimulai sejak pagi jam 09.00 WIB. Mengenai tempat pelaksanaannya yakni di gereja, khususnya di Greja Kristen Jawi Wetan untuk jemaat Kristen Jawi Wetan. Semua jemaat melaksanakan ritual Jumat Agung di gereja secara berjamaah.

Bagi jemaat yang sedang sakit parah dan jemaat yang usia lanjut (lansia) tidak mampu ke gereja ikut dalam ritual Jumat Agung pada hari Jumat. Maka mereka dilayani di rumah masing-masing oleh pendeta yang didampingi diaken, dan penatua. Ritual Jumat Agung ini biasanya dilaksanakan pada hari Senin/Selasa atau lebih tepatnya setelah Paskah.

Dalam pelaksanaan ritual Jumat Agung seluruh jemaat aktif baik laki maupun perempuan. Diantara mereka ada yang bertugas menjadi pelayan, yang disebut pelayan adalah Pendeta, Diaken dan Penatua. Mereka dalam gereja mempunyai tugas masing-masing dalam gereja. Diaken bertugas untuk melayani orang-orang miskin dan terlantar. Penatua mempunyai tugas sebagai pengajar dan pengunjung warga jemaat dan Pendeta yang bertugas untuk memimpin. Ketika ritual Jumat Agung tugas pelayan berbeda, *diaken* waktu ritual Jumat Agung bertugas untuk menarik persembahan, *pendeta* melayani jemaat yaitu memimpin ritual Jumat Agung dan *penatua* bertugas membacakan Alkitab.

### 3.2.1.2 Persiapan dan Perlengkapan *Ritual* Jumat Agung

Pada hari Kamis sebelum hari pelaksanaan ritualnya, para pelayan mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam ritual Jumat Agung. Salah satu dari perlengkapan tersebut mereka tidak membuat sendiri, akan tetapi mereka membelinya di tempat khusus sakramen, seperti anggur, cawan, air putih, roti, meja, kursi, kain putih dan tempat cuci tangan/lap. Anggur yang digunakan dalam ritual Jumat Agung merupakan anggur sakramentum khusus untuk upacara gerejawi, bukan anggur umum seperti biasa yang diminum oleh banyak orang.

Cawan adalah sebagai tempat anggur, yang digunakan adalah cawan khusus untuk anggur. Air putih adalah sebagai pengganti dari anggur itu sendiri, yang disiapkan khusus untuk orang yang menderita penyakit, roti yang digunakan oleh jemaat adalah roti yang beragi, mereka membeli di toko biasa, meskipun yang dianjurkan oleh Yesus adalah roti yang tidak beragi.<sup>29</sup> Roti dipotong kecil-kecil, anggur dan air ditaruk dalam gelas kecil, supaya lebih praktisnya ketika untuk dibagi-bagikan kepada para jemaat.

Meja yang digunakan adalah meja yang khusus untuk perjamuan dalam ibadah, bukan meja yang digunakan setiap hari dan diletakkan di depan para jemaat. Meja dan kursi ini dipersiapkan untuk pelayanan perjamuan dalam ritual Jumat Agung, kursi sendiri diletakkan pada

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Yueni Handarti, di Gereja Kristen Jawi Wetan Tanggal 29-11-2012, pukul 10.15 WIB

sekitar meja perjamuan, sebagai sebagian jemaat yang menuju ke meja perjamuan. Kain putih adalah lambang dari kesucian yang diletakkan di atas meja perjamuan. Karena sesuatu yang ada meja perjamuan merupakan barang yang suci. Dan terakhir adalah tempat cuci tangan/lap, lap ini hanya digunakan oleh pelayan atau pendeta. Sebelum melayani perjamuan kudus pelayan terlebih dahulu membasuh tangan untuk membersihkan dan menyucikan tangannya yang akan memegang roti dan anggur.

### **3.2.1.3 Pelaksanaan *Ritual* Jumat Agung**

Pada pagi hari sekitar jam 08.30 WIB warga jemaat Kristen Jawi Wetan berdatangan satu persatu dari rumahnya masing-masing menuju Gereja Kristen Jawi Wetan, untuk siap-siap melaksanakan ritual Jumat Agung di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW). Pada kesempatan ini peneliti mengikuti acara ritual di salah satu gereja di Bangkalan yakni Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) yang berada di desa Pejagan.

Para jemaat mulai mengambil posisi masing-masing di dalam ruangan gereja dan sambil menunggu para pelayan memasuki ruang gereja. Para pelayan ini menggunakan pakaian yang berbeda dengan jemaat, Pendeta menggunakan pakaian jubah putih, terdapat warna hitam sedikit dan menggunakan setolah warna ungu, pakaian tersebut merupakan pakaian seorang Pendeta Gereja Kristen Jawi Wetan, yang mempunyai nilai yang sakral supaya ibadahnya lebih khusuk. Sedangkan setolah warna ungu tersebut menyimbolkan kemuliaan.

Maka setiap ritual Jumat Agung selalu menggunakan setolah warna ungu baik Pendeta, Penatua dan Diaken. Karena kematian Yesus tersebut merupakan suatu kemuliaan bagi umat Kristen. Tetapi pakaianya para Diaken dan Penatua berwarna hitam, yang merupakan pakaian seragam para pelayan Penatua dan Diaken.<sup>30</sup>

Para pelayan sebelum memulai ritual Jumat Agung, mereka terlebih dahulu membagi tugas masing-masing, dan berdoa agar ritual yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan Tuhan menyertainya. Para pelayan berdoa di *Konsistori*<sup>31</sup> sebelum memasuki ruangan ibadah. Kemudian para pelayan seperti *pendeta*, *penatua*, dan *diaken* memasuki ruang ibadah yang disambut oleh jemaat dengan berdiri.

Pendeta naik mimbar kemudian Penatua menyerahkan Alkitab kepada Pelayan dengan maksud Pendeta diutus untukewartakan Alkitab kepada warga jemaat. Sebelum memasuki pada acara inti atau ritual Jumat Agung para jemaat menyanyikan sebuah pujian *Suci, Suci, Suci* sambil berdiri.

“Suci, suci, suci Tuhan Maha Kuasa, Dikau kami puji di pagi yang teduh  
Suci, suci,suci! Murah dan perkasa. Allah Tri Tunggal agung nama-Mu  
Suci, suci, suci Kaum Kudus tersungkur, di depan takhta-Mu memberi mahkotanya  
Segenap Malaikat sujud menyembah-Mu, Tuhan yang ada slama-lamanya.”

Adapun tata pelaksanaan ritual Jumat Agung adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Penatua Sri Yuliani dan Bambang Kasdim, pada tanggal 06-04-2012, pukul 13.15 WIB

<sup>31</sup> *Konsistori* maksudnya adalah di belakang gereja

a. Panggilan Ibadah

Ritual Jumat Agung diawali dengan panggilan ibadah, dimana Pendeta memimpin ritual tersebut dengan berkhotbah kepada para jemaat gereja. Bunyi khotbahnya yakni:

“Perayaan Paskah kita sudah siap karena Kristus sebagai domba Paskah sudah dikorbankan. Marilah kita merayakan pesta ini dengan roti yang tidak beragi, yaitu roti yang melambangkan kemurnian dan semua yang berkenan di hati Tuhan. Janganlah kita merayakan Paskah dengan roti yang mengandung ragi yang lama, yaitu ragi dosa dan kejahatan.”

Setelah Pendeta berkhotbah kemudian jemaat menyanyikan *kidung jemaat (KJ)*<sup>32</sup> 169: 1-2, yakni:

“Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia.  
Kurasa hancur congkak-ku dan harta hilang harganya.  
Tak boleh aku bermegah selain di dalam Salib-Mu;  
Kubuang nikmat dunia demi darah-Mu yang kudus.”

Kemudian Pelayan (pendeta) memimpin dengan mengatakan “ketika mata melihat, telinga mendengar dan hati merasakan sukacita dan kasih sayang yang tulus.” Setelah Pelayan mengucapkan pujian tersebut selanjutnya para jemaat membaca “Kami mengakui bahwa Tuhanlah satu –satunya sumber yang mengalirkan damai sejahtera dengan sempurna. Pada-Nyalah pengetahuan serta hikmat dikandung dan dilahirkan setiap saat.” Diganti lagi oleh Pelayan “Kasih karunia dan damai sejahtera Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus turun atas kita semua.” Amin.

---

<sup>32</sup> *KJ (Kidung Jemaat)* merupakan buku nyanyian jemaat Kristen

b. Tema Ibadah

Dalam tatanan ibadah para jemaat duduk. Dan mendengarkan Pelayan memberikan intruksi bahwa Jemaat yang dikasihi Tuhan, Firman Tuhan mengawali ibadah kita saat ini berkata demikian “*Demikian Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang*” (Ibrani 9;28).<sup>33</sup> Kemudian para jemaat melantukan pujian kepada Yesus yang tercantum pada KJ No 184,<sup>34</sup> bunyinya:

“Yesus sayang padaku; Alkitab mengajarku. Walau ‘ku kecil, lemah, aku ini milikNya.  
Yesus Tuhanku sayang padaku; Itu firmanNya di dalam Alkitab.  
Yesus sayang padaku aku ini milikNya. Dosaku dihapusNya, sorga pun terbukalah.  
Yesus Tuhanku sayang padaku; Itu firmanNya di dalam Alkitab.”

c. Litani<sup>35</sup> Pengakuan Dosa

Dalam litani pengakuan dosa Pelayan (pendeta) tetap berada di mimbar untuk memimpin jalannya acara ritual kematian Yesus (Jumat Agung). Di mana *Pelayan* mengatakan:

“*Tuhan, di sini kami menyadari siapa kami dan apa yang kami lakukan untuk memberi arti baru dalam kehidupan bersama.*” Kemudian giliran Jemaat mengucapkan “*Kristus, hampiri hati kami, isi dan penuhi dalam kebersamaan ini.*” Setelah itu Pelayan yang berkata “*Kristus, tolong kami membuka pintu hati supaya bisa melihat, Tolong kami membuka pintu hati, mengosongkan nurani. Masuklah dan menghuni diri kami. Biarlah hati kami menemukan Tuhan dalam sabda-Mu. Terpujilah Tuhan, sumber segala hidup dan kehidupan, Marilah dengan hati yang tulus mengakui dihadapan-Nya. Pastilah Tuhan memberi pengampunan.*”

Kemudian bersama-sama mengucapkan “Basuhlah kami, sucikanlah kami, sungguh, jiwa kami merasakan Tuhan dalam

<sup>33</sup> Alkitab, *perjanjian Baru Ibrani 9:28*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 267

<sup>34</sup> Tata Ibadah Perjamuan Kudus Jum’at Agung, 2

<sup>35</sup> Doa yang kata-katanya tertentu dan diungkapkan secara sambut-menyambut pada upacara di gereja, mula-mula oleh pendeta yg memimpin upacara, kemudian disambut oleh seluruh jemaat.

kebersamaan ini. Di sini dan saat ini kami Tuhan, sedang menyatukan hati dan merapatkan tangan dan kaki kami, untuk bekerja bersama-Mu . kami semua anak-anak-Mu memohon ampun atas kelalaian kami akan tanggung jawab dalam kerja kami. Kami semua anak-anak-Mu. Tidak mampu tanpa keagungan kasih-Mu. Berjalanlah bersama kami dalam setiap waktu dan kerja kami.

Pelayan mengucapkan “Sungguh Tuhan Allah telah mengampuni kita semua dalam diri Yesus Kristus Tuhan dan Juru Selamat senantiasa menerangi hati kita, agar layak menerima hidup yang kekal. Karena itu, mantapkan hati dan luruskan jalan kita megiring kehendak-Nya.” Setelah itu para jemaat berdo’a dengan sebuah pujian yang terdapat pada KJ (kidung jemaat) 32, yakni:

“Ku lihat salibMu, ya Juru s’lamatku, di Golgota  
T’rimalah doaku, hapuskan dosaku; akulah milikMu selamanya  
Jadikan kuasaMu di dalam hatiku api kudus  
Kasih salibMulah sumber anugerah; cintaku s’lamanya kepadaMu.”

d. Litani Ungkapan Syukur

Pelayan (pendeta), Penatua. Diaken dan jemaat ketika melaksanakan Litani ungkapan rasa syukur kepada Tuhannya, mereka dalam posisi berdiri. Di mana *Pelayan* mengungkapkan bahwa “Tuhan kami hendak mengingat karya-Mu yang besar ditengah kehidupan kami.” Kemudian para jemaat laki-laki mengucapkan “Syukur kepada-Mu, ya Tuhan, sebab Tuhanlah

yang mengalirkan kasih,<sup>36</sup> sehingga kami juga bisa mengalirkan kasih itu kepada sesama kami”. *Pelayan* “Berikanlah hikmat dalam pikiran dan kekuatan untuk bertanggungjawab atas persekutuan kami”. Para jemaat perempuan mengucapkan rasa syukurnya dengan kalimat “Bersyukurlah kepada Tuhan. Karena anugerah dan berkat telah dicurahkan siang dan malam, saat tenang maupun badai”. Setelah jemaat perempuan selesai maka *Pelayan* mengucapkan kalimat “ Syukur kepada-Mu, ya Tuhan, sebab Tuhanlah yang menanamkan pengetahuan, akal budi dan hikmat yang baik untuk kami.”

Jemaat laki-laki dan perempuan dalam membaca doa di atas ini berbeda kalimat yang diucapkan dan saling sayut-menyawut antara jemaat laki-laki dan perempuan. Dijadikan seperti itu supaya para jemaat baik laki-laki dan perempuan lebih aktif dalam ritual. Maka oleh Pendeta diberikan doa yang berbeda dan tidak bersama antara laki-laki dan perempuan dalam mengucapkannya doa tersebut.

Kemudian berdoa bersama-sama dengan kalimat “Terpujilah Tuhan sumber hikmat dan kepandaian manusia, beri kami hati yang takut kepada Tuhan. Kami hendak mengagungkan Tuhan, Sang Guru kehidupan. Melalui gereja-Mu, Tuhan telah memampukan kami untuk berperan.”Amin. Dalam litani ungkapan

---

<sup>36</sup> Ibid, 3-4

syukur di akhiri dengan bacaan atau pujian yang tercantum pada KJ 291, yaitu:

“Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!  
Kasih perjanjianNya sungguh nyata selamanya  
Langit – bumi ciptaanNya mencerminkan kuasaNya  
Kasih perjanjianNya sungguh nyata selamanya  
umatNya dibebaskanNya umat hidup bersejaht’ra  
Kasih perjanjianNya sungguh nyata selamanya.”

e. Pelayanan Firman

Dalam pelayanan firman ini terdapat doa firman. Tujuannya membaca doa firman adalah supaya Tuhan menyertai pembaca Alkitab dan yang menguraikan isi dari Alkitab tersebut dikendaki oleh Tuhan dan bukan kehendak manusia itu sendiri. Dibaca bersama-sama, yakni:

“Bapa yang di sorga, sebentar lagi kami akan membaca dan merenungkan firman-Mu, kiranya Engkau memberkati hamba-Mu yang membaca terlebih – lebih yang bertugas menguraikan, kiranya Roh-Mu yang kudus menyertainya sehingga kami dapat menyimpan dan melakukannya. Terima kasih Tuhan dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.”<sup>37</sup>

Kemudian Pelayan membacakan firman Tuhan yang isinya tentang pelayanan untuk perdamaian dalam surat II Korintus 5:11-2, yaitu:<sup>38</sup> Pelayanan untuk perdamaian.

“Kami tahu apa artinya takut akan Tuhan, kaena itu kami berusaha menakutkan orang. Bagi Allah hati kami nyata dengan terang dan aku harap hati kami nyata juga demikian bagi pertimbangan kamu. Dengan ini kami tidak berusaha memuji – muji diri kami sekali lagi kepada kamu, tetapi kami mau memberi kesempatan kepada kamu untuk memegahkan kami, supaya kamu dapat menghadapi orang – orang yang bermegah karena hal – hal lahiriah dan bukan batiniah. Sebab jika kami tidak menguasai diri, hal itu adalah dalam tidak menguasai diri, hal itu adalah dalam pelayanan Allah, dan jika kami menguasai diri, hal itu adalah untuk kepentingan kamu. Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka

<sup>37</sup> Wawancara secara eksklusif dengan Sudjianto, Pada tanggal 06 April 2012. Pukul 12.34 WIB

<sup>38</sup> Alkitab, *Perjanjian Baru 2 Korintus 5: 11-21*, 219

mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka. Sebab itu kami tidak lagi menilai seorang jugapun menurut ukuran manusia. Dan jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilainya demikian. Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru telah datang. Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus yang telah mendamaikan kita dengan diriNya dan yang telah mempercayakan pelayanan perdamaian kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian kepada kami. Jadi kami adalah utus – utusan Kristus, seakan – akan Allah menasehati kamu dengan perantara kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak telah mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa kita dibenarkan oleh Allah.”

Kemudian para jemaat melantukan pujian dalam bentuk nyanyian yang terdapat pada KJ (kidung jemaat) 59, ialah:

Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan  
 Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan  
 Kuatkanlah kami dan hiburlah kami  
 Kuatkanlah kami dan hiburlah kami.

Setelah itu pelayan (pendeta) berkhotbah untuk menguraikan isi dari II Korintus 5: 11-21, isi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari – hari bahwa dalam kehidupan sehari-hari kadang manusia menilai seseorang menurut ukuran manusia, sedangkan yang berhak untuk menilai manusia itu sendiri adalah Tuhan. Maka dari hari ini tidak lagi menilai seseorang menurut ukurannya sendiri. Tuhan pun mendamaikan manusia melalui Yesus Kristus, dengan mengorbankan diri-Nya mati untuk seluruh umat manusia. Perdamaian merupakan hal penting dalam kehidupan sosial baik antar sesama umat Kristen dan Non-Kristen, agar tercipta hubungan baik sesama manusia.

Setelah khotbah selesai diuraikan oleh pelayan, maka para jemaat membaca pujian KJ 183:1, yaitu:

Menjulang nyata atas bukit kala t'rang benderang salib-Mu, Tuhanku  
 Dari sinarnya yang menyala – nyala memancar kasih agung dan restu  
 Seluruh umat insan mengadiah kea rah cahaya kasih yang mesra  
 Bagai pelaut yang karam merindukan di ufuk timur pagi merekah.

f. Pengakuan Iman Rasuli

Dalam pengakuan Iman Rasuli diucapkan dalam bentuk bacaan di bawah ini, yaitu:

“Aku percaya kepada Allah, Bapa yang mahakuasa, Khalik langit dan bumi dan kepada Yesus Kristus, Anaknya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak, dara Maria, yang menderita di bawah pemerintahan Polintius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkannya, turun ke dalam kerajaan maut, pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang mahakuasa dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. aku percaya kepada Roh Kudus gereja yang Kudus pengampunan dosa kebangkitan daging dan hidup yang kekal.”  
 Amin.

g. Persembahan melalui Kantong

Setelah melakukan pengakuan Iman Rasul kemudian Diaken memberi arahan untuk mengeluarkan persembahan pada setiap individu jemaat yang berupa uang, di mana uang tersebut digunakan untuk keperluan gereja dan upah pendeta (pelayan). Diaken menuju ke mimbar dengan memberdoa kepada Tuhannya bahwa, Tuhan, pada waktu pagi Engkau mendengar seruanaku. Pada saat ini kami menyerahkan persembahan untuk karya-karya-Mu. Kemudian para jemaat mengucapkan Berkat kasih setia-Mu yang besar, aku masuk ke dalam rumah-Mu. Sujud menyembah ke bait-Mu yang kudus dengan takut akan Engkau. Tuhan, tuntunlah aku

ke dalam keadilan-Mu. Ratakanlah jalan di depan-Ku. Setelah itu bersama-sama mengatakan “Sebab Engkaulah yang memberkati orang benar, Engkaulah yang memagari dengan anugerah-Mu.”  
Amin.

Para Diaken dan Penatua menyebarkan kantong-kantong kepada para jemaat untuk mengambil uang persembahan para jemaat dengan diiringi lantunan pujian yang berupa nyanyian KJ 288:1, yakni:

Mari, puji Raja sorga, persembahkan bawalah!  
Di tebus-Nya jiwa raga, mak puji namaNya  
Puji Dia, puji Raja semesta!  
Puji yang kekal rahmatNya bagi umat dalam aib,  
Dulu, kini, puji Dia, yang setiaNya ajaib!  
Bagai Bapa yang penyayang, siapa kita ia tahu;  
Tangan kasihNya menantang di tengah bahaya maut  
Puji Dia, puji Dia, kasihNya seluas laut  
Kita bagai bunga saja, layu habis musimnya,  
Tapi keadaan Raja tak berubah, tak lemah.  
Puji Dia, puji Dia, kasihNya kekal kuasaNya  
Sujudlah, hai bala sorga, abdi Allah trdekat;  
Turut, bintang, bulan, surya, tiap waktu dan tempat  
Puji Dia, puji Dia, sumber kasih dan berkat!

#### h. Pelayanan Perjamuan Kudus

Tiba pada ritual perjamuan kudus, Pelayan memberikan suatu pengantar pada jemaat. Pengantar tersebut berupa sebuah peringatan terhadap Yesus kalau sebelum mati Yesus melakukan perjamuan kudus dengan para muridnya pada malam hari menjelang hari Paskah Yahudi. Perayaan Paskah tersebut Yesus memrintahkan kepada murid-muridnya untuk memakan Roti yang

tidak beragi dan mengedarkan cawan anggur apabila memperingati kesengsaraan dan kematian Yesus.<sup>39</sup>

Ketika perjamuan kudus sebagian para jemaat datang dan duduk di meja perjamuan dengan suka cita dan Pelayan juga menuju ke meja perjamuan untuk memimpin perjamuan kudus. Pada saat Pelayan turun mimbar para jemaat mengucapkan suatu pujian yang berupa bacaan KJ No 178: 1-2, yakni:

Kar'na kasihNya padaku Yesus datang ke dunia;  
 Ia t'lah memb'ri hidupNya gantiku yang tercela  
 O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!  
 Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia  
 Dengan sabar dan hikmatNya Yessus pimpin hidupku;  
 Firman dan kebenaranNya itulah peganganku.  
 O, betapa mulia dan ajaib kuasaNya!  
 Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia.

Perjamuan Kudus merupakan sakramen yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus sendiri untuk memperingati kesengsaraan dan kematianNya, artinya, Tuhan Yesus telah mengkuduskan Perjamuan Kudus ini milikNya. Oleh sebab itu sudah selayaknya jika kita menyambut panggilan Tuhan dengan sukacita. Sesungguhnya kita tidak pantas menerima anugera Tuhan yang begitu besar, karena dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa melanggar kehendak Tuhan. Oleh sebab itu sebelum datang di meja Perjamuan, marilah kita segala kesalahan dan pelanggaran di hadapan Tuhan dalam doa.

---

<sup>39</sup> Tata Ibadah Perjamuan Kudus Jum'at Agung, 5

Ketika perjamuan kudus jemaat secara individu memanjatkan doa dengan sangat teduh. Isi dari doanya adalah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap pribadi jemaat. Pelayan mengambil satu potongan roti dan merobek-robeknya dengan berkata roti tersebut diumpamakan tubuh-tubuh Yesus dan kemudian mengambil cawan anggur dengan berkata bahwa anggur tersebut merupakan darah Yesus sambil dituangkan ke dalam gelas kecil.

Roti yang digunakan oleh warga jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan dalam perjamuan kudus adalah roti yang mengandung ragi yang kadarnya sedikit dan tidak lama, meskipun Yesus menganjurkan roti tidak beragi. Menurut mereka yang terpenting adalah makna dari ritualnya. Dalam pelayanan roti dan anggur diiringi dengan instrumentalia setengah suara. Roti yang dipotong kecil – kecil dan anggur yang ada dalam cawan kecil dibagi – bagikan kepada semua jemaat. Setelah perjamuan kudus sebagian jemaat yang berada di meja perjamuan kudus Mundur dari meja perjamuan, kemudian membaca surat Yohanes 10: 9, sebagai berikut ini:

*“Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.”<sup>40</sup>*

---

<sup>40</sup> Alkitab, *Perjanjian Baru Yohanes 10:9*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 125

Selain persembahan kantong terdapat juga persembahan syukur yang berupa Kidung Ria 99. Kidung Ria ini dalam bentuk puji syukur, yaitu:

Betapa hatiku, berterimakasih Yesus  
 Kau mengasihiku, Kau memilikiku  
 Hanya ini Tuhan, persembahanku  
 Segenab hidupku, jiwa dan ragaku  
 Sebab tak kumiliki, harta kekayaan yang cukup berarti  
 Tuk kupersembahkan  
 Hanya ini Tuhan, permohonanku  
 Terimalah Tuhan, persembahanku  
 Pakailah hidupku, sebagai alatMu seumur hidup

i. Doa Syafaat<sup>41</sup> dan Doa Persembahan

Doa syafaat yaitu mendoakan bangsa dan negara, orang-orang yang menderita, perdamaian dunia dan mendoakan gereja setempat. Sedangkan doa persembahan ialah:

Bapa kami di Sorga  
 di kuduskanlah namaMu, datanglah  
 KerajaanMu, jadilah kehendakMu,  
 di bumi seperti di Sorga  
 Berikanlah kami pada hari ini makanan  
 kami yang secukupnya dan ampunilah kami  
 akan kesalahan kami, seperti  
 kami juga mengampuni orang  
 yang bersalah kepada kami;  
 dan janganlah membawa kami ke dalam Percobaan,  
 tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat  
 Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan  
 dan kuasa dan kemuliaan  
 sampai selama lamanya.<sup>42</sup> Amin.

j. Pengutusan dan Berkat

Dalam pengutusan dan berkat para jemaat semuanya berdiri. Pelayan membaca: Tuhan telah menanamkan pengetahuan

---

<sup>41</sup> Syafaat berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti permohonan, doa syafaat merupakan doa untuk keluarga, bangsa dan negara, seluruh gereja, orang-orang yang tertindas dan lain-lain memohon kepada Tuhan agar lebih baik lagi.

<sup>42</sup> Wawancara secara eksklusif dengan Sudjianto, Pada tanggal 06 April 2012, Pukul 12.55 WIB.

sejak permulaan dunia. Dengan bersama-sama mengucapkan: “Kobarkan semangat kami untuk bernagi berkat dan pengetahuan dengan sesama. pujilah Tuhan dalam hidup dan kehidupan kita.” Pelayan: “Tuhan telah membebi hikmat sejak kehidupan ini berbentuk.”

Secara bersama-sama jemaat dan pelayan membaca “Nyalakan cinta kami utuk setia bersama mu sampai kehidupan ini berakhir.” Dan terakhir Pelayan yang membaca: “Anugerah dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus mrnyertai kita, Amin.” Kemudian jemaat melantukan pujian yang ada di KJ 474, yakni:

Kepada puji-pujian, mudah syukur  
Dan segala kemuliaan, ya Bapa, Putra, Roh Kudus, kekal abadi!

Sebelum acara berakhir para jemaat melantukan pujian yang berisi tentang ucapan syukur kepda Tuhannya, pujian tersebut ialah Bapa terima kasih. Yang baca berulang-ulang oleh jemaat. Setelah selesai ritual Jumat Agung pelayan menyerahkan Alkitab kepada guru Injil di bawah mimbar. Tanda menyerahkan Alkitab ini maknanya adalah bahwa pelayan telah mewartakan Alkitab kepada jemaatnya.

### **3.2.2 Makna Ritual Jumat Agung**

Warga jemaat Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) desa Pejagan dalam memaknai *ritual* Jumat Agung menggolongkan menjadi tiga macam, yaitu yang pertama *ritual* dimaknai sebagai tradisi warisan dari

Tuhan Yesus Kristus yang mempunyai tujuan untuk memperingati hari kematian Yesus yang dipercayai jatuh pada hari Jumat. Makna yang *kedua* dari ritual Jumat Agung adalah sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus Kristus dengan cara merespon kasih Yesus yang telah rela untuk mengorbankan diri-Nya sebagai penyelamat umat Kristen, kemudian umat Kristen mempraktekkan kasih Yesus yang mengalir dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari supaya imannya semakin kuat dan kokoh; dan yang *ketiga* bahwa ritual Jumat Agung ini mengandung nilai sosial dan ritual ini menjadi tempat silaturahmi antar sesama jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan.<sup>43</sup>

Ritual Jumat Agung sudah tertanam dan melekat pada setiap dalam individu warga jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan. Di samping itu ritual merupakan warisan dari Yesus yang bertujuan untuk memperingati hari kematian-Nya Yesus sendiri dan melestarikannya ajaran yang sudah menjadi perintah.

Menurut Handoko sesama umat Kristen yang berbeda aliran, tujuan mengadakan ritual Jumat Agung bersama keluarganya di gereja adalah untuk memperingati kematian-Nya Isa Al-Masih (Yesus Kristus) yang terkadang ada pada bulan Maret/April dan selalu jatuh hari Jumat. Selain untuk memperingati kematian Yesus, ritual ini memang sangat

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Yueni Handarti jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan, Pada Tanggal 25.09.2012, Pukul 10.00 WIB

penting untuk dilaksanakan karena salah satu ajaran dari Yesus yang diperintahkan langsung oleh Yesus kepada murid-murid-Nya.<sup>44</sup>

Oleh sebab itu ritual ini sudah menjadi darah daging oleh umat Kristen, karena ritual ini merupakan ajaran Yesus yang sudah menjadi sebuah tradisi bagi umat Kristen untuk melaksanakan Jumat Agung pada waktu yang sudah ditentukan dalam setiap tahunnya. Umat Kristen menjunjung tinggi akan keyakinannya terhadap Yesus dan merupakan sebuah iman umat Kristen yang tak bisa dibayar dengan apa pun. Melaksanakan ritual Jumat Agung merupakan salah satu bukti akan keimanannya mereka dan kecintaannya mereka kepada Tuhan Yesus.

Kalau dilihat dari sisi lain tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Yesus, mendekatkan diri bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti berdoa, membaca puji-pujian dan melakukan perjamuan kudus. Dapat dilihat dari ritual Jumat Agung dalam setiap ritual terdapat doa, puji-pujian dan perjamuan kudus. Berdoa dan puji-pujian ialah salah satu cara untuk berkomunikasi secara langsung kepada Tuhan Yesus dan untuk bersyukur sehingga mereka melantunkan puji-pujian. Yang kedua melaksanakan perjamuan kudus sebagai cara untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus, sehingga memperingati kematian Yesus yang disalib untuk menyelamatkan manusia dari dosa, yang disimbolkan dengan roti tak beragi dan anggur.

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama Handoko warga jemaat Gereja Bethel Indonesia Bangkalan, pada Tanggal 24-08-2012, Pukul 09.00 WIB

Ritual Jumat Agung mengandung nilai sosial, sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan di atas. Bahwa ritual ini dapat mempererat tali persaudaraan antara jemaat dan sebagai sarana untuk melakukan silaturahmi antara jemaat gereja. Maka bisa saling bermaaf-maafan satu sama lain. Agar terbentuk jemaat yang kokoh dan bersatu dalam kepercayaan kepada Yesus Kristus.